

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, pendidikan dirasa sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan dari berbagai hal dan segala sesuatu yang mendunia. Pendidikan dapat menjadikan manusia lebih berkualitas, dan berwawasan luas. Pendidikan juga merupakan suatu modal yang harus kita miliki di zaman yang serba canggih ini. Di dalam UU.No 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Langeveld (dalam Sadulloh, 2017 : 3) “pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya”. Henderson (dalam Sadulloh, dkk, 2017 : 6) mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang “tidak boleh” tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda mencapai suatu generasi yang lebih baik.

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan derajatnya menjadi lebih baik yang *output* nya berupa potensi dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan

peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Salah satu cara berinteraksi yang sering kita gunakan adalah dengan bahasa.

Bahasa merupakan cara untuk berkomunikasi yang paling sering dilakukan oleh manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk menyampaikan pendapat atau ide-ide melalui tulisan atau kata. Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Tambunan, 2017 : 44) menyatakan bahwa “terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*)”. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara perlu dilatih sejak dini mungkin. Semakin sering siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, hal ini akan melatih siswa agar terbiasa mengemukakan ide dan pendapatnya. Siswa juga dapat diajarkan untuk memilih kata dan kalimat yang sesuai untuk mengungkapkan maksudnya secara tepat.

Namun kenyataannya, Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh samsul (2014 : 175) pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa adalah tidak diajak untuk berbahasa, tapi lebih cenderung kepada teori kebahasaan. Maka kemampuan siswa dalam berbicara belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2018 , siswa kelas V SDN Kondangjaya III belum mampu berkomunikasi dengan baik pada saat proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa masih malu

dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan, siswa juga kesulitan dalam pemilihan kata yang mengakibatkan kalimat yang diucapkan tidak efektif, struktur tutur kata rancu, dan tidak komunikatif. Di samping itu kegiatan pembelajaran berbicara terkesan monoton karena guru tidak mendemonstrasikan dengan media pembelajaran.

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya penggunaan suatu media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara sehingga pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dinamis, dan menyenangkan.

Media dapat menjadi alternatif dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pembelajaran berbicara. Media yang digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III adalah dengan media *Microphone*. dalam penelitian ini adalah *Microphone*. Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk berlatih terampil untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada “ **Pengaruh Media *Microphone* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Kondangjaya III Karawang Timur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa kelas V masih rendah.
2. Belum menggunakan media *microphone* terhadap kemampuan berbicara siswa.
3. Suasana kelas yang kurang kondusif.
4. Siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi pembahasannya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan media *microphone* terhadap kemampuan berbicara siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa antara kelas yang menggunakan media *Microphone* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa antara kelas yang menggunakan media *Microphone* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penerapan media *Microphone* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V Sekolah Dasar. Manfaat lainnya adalah sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran terhadap keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya media pembelajaran *Microphone*.
- 2) Terbentuknya rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan semangat dan motifasi dalam mengikuti pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Dapat meningkatkan pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan efisien sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
- 3) Dapat memilih media pembelajaran yang lebih baik sehingga kemampuan berbicara dapat mengalami peningkatan.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

